

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan digitalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi. Perubahan ini menuntut sumber daya manusia untuk memiliki kompetensi tinggi agar dapat beradaptasi dengan modernisasi dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Kemajuan teknologi membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mengakses berbagai informasi dengan mudah di mana saja dan kapan saja. Selain sebagai alat komunikasi, perkembangan teknologi juga memungkinkan masyarakat memperoleh informasi dengan cepat dan efisien. Teknologi dan internet kini menjadi dua hal yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun teknologi tidak selalu berkaitan langsung dengan internet, kenyataannya, kemajuan teknologi semakin mudah dikuasai berkat dukungan internet. Media sosial dan komunitas online kini menjadi sarana komunikasi yang sangat penting bagi remaja di era digital(Rifandi and Irwansyah 2021). Media sosial mencakup berbagai platform seperti pesan teks, blog, situs berbagi video, forum, wiki, dan jejaring sosial. Teknologi berbasis web dan aplikasi memungkinkan komunikasi yang lebih luas serta menjangkau populasi dalam skala besar(Febriyanti et al. 2024).

Di era digital saat ini, sosial media dapat menjadi alat yang sangat penting dalam menyebarluaskan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai berbagai masalah, termasuk kesehatan. Salah satu platform yang paling cepat berkembang dan umum digunakan untuk berbagi informasi secara kreatif dan interaktif adalah TikTok.

Fitur video pendek TikTok memungkinkannya menjangkau berbagai kelompok umur, terutama generasi muda, memberikan pengguna kemudahan dalam mengakses informasi relevan untuk meningkatkan kesehatan secara cepat dan menarik. Promosi kesehatan melalui media sosial sangat penting untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat (Tri, Buana, and Maharani Dwi 2020) .

Media memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam menyampaikan informasi, mendidik, dan menghibur. Melalui media, pengguna dapat memperoleh wawasan tentang perkembangan situasi global secara aktual. Selain itu, media juga memiliki dampak sosial dan budaya yang signifikan, karena kemampuannya menjangkau audiens yang luas. Hal ini menjadikan media sebagai alat yang efektif dalam membentuk opini dan meningkatkan kesadaran publik (Fadilah et al. 2023). Dalam hal ini media yang diteliti yaitu tiktok. Tiktok saat ini telah mengalami perubahan besar dibandingkan dengan awal kemunculannya. Dahulu, platform media sosial berbasis video singkat ini lebih banyak digunakan untuk menampilkan tarian yang mengikuti irama lagu. Namun, seiring waktu, TikTok terus berkembang dan kini menjadi sumber berbagai informasi. Bahkan, bagi Gen Z, TikTok telah beralih fungsi menjadi alternatif utama pengganti Google sebagai mesin pencari. Seiring perkembangannya, konten di TikTok semakin beragam dan terkadang bersifat provokatif, karena narasi yang disampaikan di platform ini bisa sangat berbeda dari informasi yang disajikan oleh media arus utama (Rosita and Utami 2023).

Dalam beberapa waktu terakhir, semakin banyak profesional kesehatan yang menyadari potensi platform ini dalam menjangkau dan berinteraksi dengan audiens

yang luas. Banyak tenaga medis kini memanfaatkan TikTok sebagai sarana edukasi bagi masyarakat, menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan lebih dekat dengan audiens.

Dokter Amira SpOG, seorang spesialis obstetri dan ginekologi, adalah salah satu profesional medis yang aktif memanfaatkan TikTok untuk menyebarkan informasi kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan perempuan. Melalui akun TikTok-nya, Dokter Amira menyajikan konten-konten edukatif yang informatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Edukasi kesehatan yang ia lakukan mencakup berbagai topik, seperti kesehatan kehamilan, edukasi mengenai reproduksi, dan pencegahan penyakit-penyakit terkait kesehatan perempuan (Rahmadhanti and Achdiani 2025) .

Dr. Amira SpOG mungkin menggunakan TikTok sebagai cara untuk memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi, kehamilan, dan topik kesehatan terkait lainnya. Penggunaan TikTok sebagai media edukasi bertujuan untuk memperdalam pemahaman masyarakat akan pentingnya kesehatan reproduksi dan mendorong mereka untuk lebih menjaga kesehatan diri. Namun upaya promosi kesehatan di media sosial menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya mengenai strategi efektif untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya menarik perhatian tetapi juga dipahami dan diterima oleh khalayak. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mendukung strategi promosi kesehatan yang telah dilaksanakan dr Amira SpOG dari TikTok mengidentifikasi pendekatan efektif untuk mengkomunikasikan informasi kesehatan dan dampak tindakan ini terhadap

peningkatan literasi kesehatan di kalangan pengguna TikTok (Barus, Pangaribuan, and Purnami 2021).

Edukasi kesehatan adalah proses yang bertujuan untuk memberdayakan individu dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang berdampak pada kesehatan mereka, sehingga derajat kesehatan dapat meningkat. Di Indonesia, edukasi kesehatan didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pembelajaran yang melibatkan, dilakukan oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Tujuannya adalah agar mereka mampu mengolah diri sendiri dan mengembangkan kegiatan yang berbasiskan pada sumber daya masyarakat sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya setempat, serta didukung oleh kebijakan publik yang memiliki perspektif Kesehatan (Aisah, et al. 2021).

Menurut Annisa 2024, Edukasi kesehatan adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, kelompok, atau masyarakat agar mampu menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka secara optimal. Proses ini melibatkan berbagai metode komunikasi dan strategi promosi kesehatan guna memastikan informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan teknologi dan media, pendekatan dalam edukasi kesehatan pun mengalami perubahan. Jika sebelumnya edukasi kesehatan lebih banyak dilakukan melalui komunikasi langsung dan media cetak, kini media digital dan pendekatan berbasis ideasi mulai digunakan untuk meningkatkan efektivitasnya (Annisa et al. 2024).

Diah Febrina, seorang akademisi yang berfokus pada komunikasi kesehatan, mengembangkan model komunikasi promosi kesehatan dengan pendekatan ideasi.

Model ini menekankan bahwa perubahan perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang diterima, tetapi juga oleh faktor-faktor kognitif dan emosional yang membentuk persepsi individu terhadap kesehatan.

Diah Febrina dalam disertasinya yang berjudul "Model Komunikasi Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Ideasi dalam Pembentukan Perilaku Kesehatan" mengembangkan model yang menekankan pentingnya proses berpikir individu dalam menerima dan memproses informasi kesehatan. Model ini didasarkan pada teori ideasi yang menganggap bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kognitif, emosional, dan sosial. Adapun beberapa komponen utama dalam pendekatan ideasi ini adalah, pertama, pengetahuan informasi yang dimiliki individu mengenai kesehatan, termasuk pemahaman tentang penyakit, pencegahan, dan pengobatan. Kedua, sikap respons emosional seseorang terhadap informasi kesehatan, baik itu penerimaan, penolakan, maupun sikap netral terhadap pesan kesehatan yang diterima. Ketiga, keyakinan kepercayaan individu terhadap kebenaran informasi kesehatan yang diperoleh, baik dari tenaga kesehatan, media, maupun sumber lain. Keempat, nilai prinsip dan standar individu yang mempengaruhi penerimaan dan penerapan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, keterampilan interpersonal kemampuan seseorang dalam berkomunikasi yang dapat mempengaruhi penyebaran dan penerimaan informasi kesehatan, baik dalam lingkup keluarga, komunitas, maupun masyarakat luas. Model ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan tidak bisa hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga harus mempertimbangkan bagaimana individu memproses informasi tersebut dan bagaimana faktor sosial serta budaya mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas edukasi kesehatan agar edukasi kesehatan dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, di antaranya, pertama, kepercayaan terhadap Sumber Informasi Informasi kesehatan lebih mudah diterima jika disampaikan oleh sumber yang kredibel seperti tenaga medis, institusi kesehatan, atau media yang terpercaya. Kedua, akses terhadap informasi ketersediaan informasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat akan meningkatkan pemahaman dan penerapan perilaku sehat. Ketiga, partisipasi masyarakat keterlibatan aktif masyarakat dalam program edukasi kesehatan, misalnya melalui diskusi kelompok atau komunitas, dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan. Keempat, budaya dan nilai sosial pesan edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan budaya dan nilai sosial setempat lebih mudah diterima dan diterapkan oleh masyarakat. Kelima, dukungan pemerintah dan lembaga kesehatan program edukasi kesehatan yang mendapatkan dukungan dari pemerintah dan institusi kesehatan cenderung memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan (Rosita and Utami 2023).

Strategi Edukasi Kesehatan yang Efektif Untuk meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan, diperlukan berbagai strategi yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik audiens. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain, pertama, pendekatan personal dan interaktif komunikasi dua arah memungkinkan individu untuk berinteraksi langsung, bertanya, dan mendapatkan klarifikasi terkait informasi kesehatan yang diterima. Kedua, penggunaan media digital platform seperti media sosial, aplikasi kesehatan, dan situs web dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan secara luas dan cepat.

Ketiga, pelatihan dan workshop mengadakan seminar, lokakarya, atau pelatihan yang memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada masyarakat terkait kesehatan. Keempat, kolaborasi dengan pihak berwenang bekerja sama dengan institusi pemerintah, organisasi kesehatan, dan komunitas lokal untuk memperkuat pesan kesehatan dan meningkatkan jangkauan edukasi. Kelima, penyampaian pesan yang menarik dan berbasis data edukasi kesehatan perlu dikemas dalam format yang menarik, seperti infografis, video animasi, atau cerita inspiratif berbasis data dan fakta ilmiah (Micko, Pranowo, and Ulfa 2022).

Edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyuluhan, kampanye kesehatan, pelatihan, dan konseling, baik secara langsung maupun melalui media cetak, elektronik, atau digital. Dalam pelaksanaannya, edukasi kesehatan berfokus pada beberapa aspek utama, seperti pencegahan penyakit, peningkatan kualitas hidup, serta promosi gaya hidup sehat. Pencegahan penyakit melibatkan pemahaman mengenai faktor risiko, pola hidup sehat, imunisasi, serta deteksi dini penyakit. Peningkatan kualitas hidup berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola kondisi kesehatannya dengan lebih baik, baik itu dalam hal gizi, kebersihan, kesehatan mental, hingga aktivitas fisik. (Aisah el al. 2021)

Keberhasilan edukasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan serta sejauh mana informasi yang diberikan dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat. Pendekatan yang efektif biasanya melibatkan komunikasi dua arah, di mana individu tidak hanya menerima informasi tetapi juga diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang mendukung perubahan perilaku sehat.

Perkembangan penyakit di Indonesia terus meningkat, bahkan dapat dikatakan hampir seimbang atau melebihi laju pertumbuhan penduduk. Setiap detik, ada penduduk yang terserang penyakit, yang dalam beberapa kasus belum ditemukan obatnya. Umumnya, seseorang baru menyadari dirinya sakit ketika mulai merasakan gejala yang mengganggu, dan salah satu langkah yang diambil adalah berkonsultasi dengan dokter atau mengunjungi rumah sakit. Meskipun rumah sakit berperan sebagai institusi kesehatan, publikasi informasi mengenai kesehatan masih kurang memadai, meskipun upaya promosi terkait penyakit dan penanggulangannya telah dilakukan.

Salah satu isu kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus pada remaja adalah kesehatan reproduksi, yang dalam penanganannya dirancang untuk memanfaatkan media digital. Remaja cenderung memiliki perilaku impulsif, gemar mengambil risiko, dan senang mencoba hal-hal baru, namun sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi serta kurangnya keterlibatan sosial sebagai faktor pendukung (Erin et al., 2019).

Di era informasi seperti saat ini, pandangan masyarakat terhadap informasi kesehatan yang mereka terima melalui media sosial sangat penting, karena hal tersebut menentukan sejauh mana pesan edukasi dapat diterima, dipahami, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang efektif dan kredibel, menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan serta meningkatkan kesadaran dan perilaku positif terkait kesehatan. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial mampu memberdayakan masyarakat untuk lebih aktif mencari, memverifikasi, dan membagikan pengetahuan kesehatan yang akurat dan bermanfaat. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana masyarakat

memandang strategi edukasi kesehatan yang dijalankan oleh Dokter Amira SpOG melalui media sosial tiktoknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi edukasi kesehatan Dokter Amira SpOG melalui media sosial tiktok?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui strategi edukasi kesehatan yang dijalankan Dokter Amira SpOG melalui media sosial tiktok.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi edukasi kesehatan Dokter Amira SpOG melalui media sosial tiktok.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui ini, diharapkan strategi edukasi kesehatan yang kita pahami oleh Dokter Amira melalui media sosial tiktok dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan penerimaan apa yang telah disampaikan oleh Dokter Amira SpOG mengenai edukasi kesehatan, khususnya edukasi kesehatan penyakit menular. Hasilnya dapat memberikan bukti bahwa konten edukasi di tiktok dapat mengubah tingkat pemahaman audiens terhadap topik kesehatan tertentu.